

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan bukan hanya menyampaikan keterampilan yang sudah dikenal, tetapi harus dapat meramalkan berbagai jenis keterampilan dan kemahiran yang akan datang, dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat supaya dapat dikuasai oleh anak didik. pendidikan bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam menuju ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Maka pendidikan yang telah ditanamkan sejak kecil merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu guru dituntut untuk menguasai metodik pengajaran, agar bahan pelajaran yang diajarkan dapat diterima dan dicerna oleh peserta didik.<sup>1</sup> Karena proses belajar akan menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif (penalaran, penafsiran, pemahaman, dan penerapan informasi), peningkatan kompetensi (keterampilan intelektual dan sosial), serta pemilihan dan penerimaan secara sadar terhadap nilai, sikap, penghargaan dan perasaan, serta kemauan untuk berbuat atau merespon sesuatu rangsangan.

Sehubungan dengan hal tersebut salah satu langkah agar seorang guru dapat memiliki dan mengembangkan strategi belajar mengajar ialah harus menguasai pengetahuan yang cukup mengenai hakikat belajar termasuk di dalamnya mengenai model, strategi, metode maupun teknik pembelajaran. Karena di dalam setiap kegiatan pendidikan hampir selalu melibatkan unsur-unsur yang terkait di dalamnya, yaitu peserta didik, pendidik, tujuan, isi pendidikan, metode dan lingkungan.<sup>2</sup> Suatu contoh, seorang siswa yang sudah memahami hukum bacaan Min dan Nun, jika gurunya memperkenalkan Mad, maka proses Pengintegrasian antara hukum tanwin dan mad disebut proses asimilasi, jika siswa diberi sebuah soal hukum min, maka situasi ini disebut

---

<sup>1</sup>Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, BumiAksara, Jakarta, 2014, hlm.

2.

<sup>2</sup>Achmad Munib, *Pengantar Pendidikan*, UNNES, Semarang, 2004, hlm. 42.

akomodasi, ini berarti bacaan mad (aplikasi) prinsip hukum bacaan mad tersebut terjadi dalam situasi yang baru dan spesifik dengan menggunakan variasi metode.

Dalam sebuah model pembelajaran terkait dengan teori pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori tersebut dikembangkan tahapan pembelajaran, system sosial, prinsip reaksi, dan system pendukung untuk membantu pesertadidik dalam membangun atau mengontruksi pengetahuan melalui interaksi dengan sumber belajar, dimana sintaks adalah tahapan dalam mengimplementasikan model dalam kegiatan pembelajaran. Sintaks menunjukkan kegiatan apasaja yang perlu dilakukan oleh guru dan pesertadidik mulai dari awal pembelajaran sampai kegiatan akhir. Sistem social menggambarkan peran dan hubungan antara guru dengan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Karena sebagai seorang pendidik guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada peserta didik .<sup>3</sup> Karena pendidikan agama dimulai sejak anak masih kecil hingga mencapai kedewasaan. Anak yang kurang baik akhlaknya, sebenarnya bukan merupakan dasar pembawaan,karena pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah.

Keefektifan dalam mengajar amat tergantung pada bagaimana guru mampu melaksanakan aktifitas mengajar secara baik. Banyak faktor yang mempengaruhi bagaimana guru mengajar terutama faktor yang ada dalam diri guru itu sendiri cara yang dipilih dan digunakan guru juga merupakan factor yang menentukan efektifitas pengajaran. Untuk itu, guru seharusnya mengenal berbagai cara mengajar dan dapat memilihnya secara tepat sesuai dengan kemampuan diri serta keadaan lingkungannya. Dalam dunia pengajaran guru harus mengenal sifat-sifat yang khas pada teknik, metode atau strategi penyajian, hal itu untuk penguasaan teknik penyajian agar mampu mengetahui, memahami dan trampil menggunakannya sesuai dengan tujuan

---

<sup>3</sup> Pupuh Fathurahman dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2013, hlm. 44.

yang akan dicapai.<sup>4</sup> Metode Pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Peneliti tertarik menggunakan penerapan bervariasi karena dalam proses kegiatan belajar mengajar biasanya pendidik itu terpaku pada satu metode saja misalnya metode ceramah sehingga membuat murid kadang tidak konsentrasi dalam belajar biasanya sukar menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan suasana kelas itu sulit dinormalkan kembali. Efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan pun terganggu, untuk itu maka diperlukan metode bervariasi.

Permasalahan yang dihadapi oleh setiap anak didik biasanya bervariasi, maka pendekatan yang digunakan pun lebih tepat menggunakan metode bervariasi yaitu: metode Ceramah, Demonstrasi dan Latihan. Guru atau pendidik harus merumuskan tentang cara mengajar yang akan ditempuh dalam situasi khusus atau dalam keadaan tertentu yang spesifik.<sup>5</sup>

Hal tersebut sudah dibuktikan lewat tes yang diberikan peneliti kepada peserta didik kelas VI, peneliti memberikan 5 soal esai tentang hukum bacaan yang ada pada Surah Al Lahab dan Al Kafirun. Dari 31 peserta didik, 10 peserta didik yang menjawab 3 soal dengan benar, 16 peserta didik yang menjawab 2 soal dengan benar dan 5 peserta didik yang hanya menjawab 1 soal dengan benar. Dengan demikian dari 31 peserta didik, belum ada satupun peserta didik yang menjawab semua soal dengan benar. Sehingga peneliti memperoleh gambaran bahwa mayoritas peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri I Bringin Batealit Jepara kemampuan penguasaan pemahaman tentang hukum bacaan yang ada pada Surah Al Lahab dan Al Kafirun masih rendah. Dari hasil observasi dan wawancara, para peserta didik mengatakan bahwa pokok bahasan tentang hukum bacaan yang ada pada Surah Al Lahab dan Al Kafirun sulit dipahami oleh peserta didik, sehingga peserta didik kesulitan dalam menjawab soal-soal dan cenderung mengalami kejenuhan.

---

<sup>4</sup> Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2012, hlm. 3.

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 183.

Dari uraian di atas, sangat menarik dan perlu dilakukan penelitian mengenai **Penerapan variasi Metode Pembelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri I Bringin Batealit Jepara.**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini meliputi pelaku, aktifitas dan tempat yang berhubungan dengan penerapan Variasi metode pada pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri I Bringin Batealit Jepara yaitu meliputi beberapa hal sebagai berikut,

*Subject*, adapun yang subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik dari perwakilan kelas VI . Dimana guru adalah faktor kunci utama dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik melalui Penerapan Variasi metode.

*Activity*, pada penelitian ini aktivitas yang terjadi adalah adanya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan adanya penerapan Variasi metode pada pembelajaran PAI. Dari penerapan tersebut diharapkan peserta didik dalam proses pembelajaran bisa terlaksana secara aktif.

*Place*, Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri I Bringin Batealit Jepara, yang mana aktifitas pembelajaran yang berlangsung yaitu di dalam kelas VI, karena pembelajaran ini termasuk pada teknik *full-class learning* (belajar sepenuhnya di dalam kelas).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri I Bringin Batealit Jepara?
2. Bagaimanakah penerapan variasi metode pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri I Bringin Batealit Jepara?

3. Apasaja faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan penerapan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri I Bringin Batealit Jepara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri I Bringin Batealit Jepara.
2. Untuk menjelaskan penerapan variasi metode pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri I Bringin Batealit Jepara.
3. Untuk memahami apasaja faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan penerapan variasi metode pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri I Bringin Batealit Jepara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dan dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Mendiskripsikan penerapan variasi metode pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri I Bringin Batealit Jepara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi motivator untuk senantiasa meningkatkan kualitas tenaga pendidik agar berhasil dalam membentuk pribadi peserta didik yang berbudi luhur dan berintelektual dalam mencapai keberhasilan belajarnya dalam pendidikan agama Islam.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam penerapan variasi metode dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

c. Bagi Peserta didik

Diharapkan penelitian ini menjadikan tolok ukur peserta didik untuk menjadi insan yang baik dalam berperilaku pada siapapun, baik di sekolah, maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

